

STRATEGI MANAJEMEN KELAS DALAM MENINGKATKAN EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN

Bina Fatma Aprilia

Jurusan Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Fattmaprilia@gmail.com

Syunu Trihantoyo, S.Pd, M.Pd

Jurusan Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Syunutrihantoyo@unesa.ac.id

Abstrak

Tujuan penilitan ini yaitu untuk mengetahui, menganalisis dan menjelaskan tentang strategi manajemen kelas dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran. Desain penelitian ini menggunakan studi kepustakaan/studi literatur. Data penelitian ini di kumpulkan melalui kajian teks kemudian dianalisis dengan teknik analisis isi. Langkah-langkahnya yaitu. Pertama, data-data yang telah terkumpul diklasifikasi berdasarkan masalah yang dikaji. Kedua, data-data yang dikaji secara kualitatif dianalisis dengan menggunakan analisis isi. Ketiga, berdasarkan hasil analisis dan interpretasi data penulis mengambil simpulan yang dilengkapi dengan saran-saran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Strategi manajemen kelas yang dilakukan oleh guru dapat meningkatkan efektifitas pembelajaran dan menghasilkan prestasi yang baik. Manajemen kelas yang baik dilakukan oleh guru dengan menerapkan lingkungan yang kondusif, memotivasi siswa, pembelajaran yang bervariasi, pengaturan jam pembelajaran yang struktural dan etos kerja yang di tunjukkan oleh guru mampu meningkatkan efektifitas pembelajaran di kelas.

Kata Kunci : *Strategi, Manajemen Kelas, Efektifitas*

Abstract

The purpose of this research is to find out, analyze and explain about classroom management strategies increase the effectiveness of learning. This research design uses literature study / literature study. The research data were collected through text review and then analyzed using content analysis techniques. The steps are. First, the data that has been collected is classified based on the problem being studied. Second, the data that were studied were qualitatively analyzed using content analysis. Third, based on the results of the analysis and interpretation of the data, the writer draws conclusions which are equipped with suggestions. The results of the study show that the classroom management strategy carried out by teachers can increase the effectiveness of learning and produce good performance. Good classroom management is carried out by the teacher by applying a conducive environment, motivating students, varied learning, structuring learning hours arrangements and the work ethic shown by the teacher which can increase the effectiveness of learning in the classroom.

Keywords: *Strategy, Class Management, Effectiveness*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah kunci masa depan manusia yang berbekal akal dan pikiran, sebab pendidikan memiliki peran penting dalam menjamin perkembangan dan kehidupan suatu bangsa. Pendidikan adalah wahana untuk

meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia.

Menurut Djamarah (2005:24) semua materi pelajaran di Indonesia harus diprogramkan secara sistematis dan berencana dalam setiap jenis dan jenjang pendidikan untuk mengembangkan kepribadian bangsa,

membina kewarganegaraan, serta memelihara dan mengembangkan budaya bangsa. Hal ini tertuang pada tujuan pendidikan sesuai dengan yang diamanatkan oleh Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan pembentukan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Sejalan dengan pernyataan diatas, disini peran guru adalah sebagai pengelola pembelajaran. Pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atau dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan (Sabri, 2010:65). Guru juga bertindak sebagai fasilitator yang berusaha menciptakan kondisi belajar yang efektif sehingga memungkinkan mengembangkan bahan pelajaran dengan baik, dan meningkatkan kemampuan siswa untuk menyimak pelajaran dan menguasai tujuan-tujuan pendidikan yang harus mereka capai (Usman, 2009:21).

Sebagai pengelola pembelajaran, guru memberikan dasar serta menyiapkan kondisi kelas bagi terjadinya pembelajaran yang efektif. Pembelajaran yang efektif merupakan kegiatan yang hendak dicapai oleh para pendidik. Pembelajaran dikatakan efektif “apabila dalam proses pembelajaran setiap elemen berfungsi secara keseluruhan, peserta merasa senang, puas dengan hasilnya, membawa kesan, sarana atau fasilitas memadai, materi dan metode affordable, guru profesional” (Aswandi, 2010).

Persoalan yang muncul adalah bagaimana mencapai tujuan ini sehingga diperoleh hasil yang optimal bagi perkembangan peserta didik. Lingkungan ini

perlu diatur dan diawasi agar kegiatan kegiatan belajar terarah kepada tujuan-tujuan pendidikan. Meskipun manajemen kelas berkedudukan penting seperti yang dijelaskan di atas, namun banyak aspek manajemen kelas yang diabaikan guru. Sehingga hal itu mempunyai implikasi terhadap pembelajaran siswa baik dari segi menurunnya motivasi belajar, menurunnya kedisiplinan murid, serta hal-hal yang tidak diharapkan. Untuk menciptakan suasana yang dapat menumbuhkan gairah belajar, meningkatkan prestasi belajar siswa, dengan guru memberikan bimbingan dan bantuan terhadap siswa dalam belajar, diperlukan manajemen kelas yang memadai.

Dengan demikian, dalam pembelajaran seorang guru tidak hanya memiliki pengetahuan untuk diberikan kepada siswa. Tetapi guru dituntut untuk memiliki kemampuan *manage* atau mengelola kelas baik secara fisik maupun kelas. Ketika guru dapat memanajemen kelas, maka akan tercipta suasana kelas yang kondusif sehingga mendukung kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Jadi manajemen kelas yang efektif merupakan suatu prasyarat yang mutlak bagi terjadinya suatu pembelajaran yang efektif. Tanpa manajemen dan pengaturan yang efektif, maka pembelajaran terganggu, dan guru kembali menertibkan dan kadang-kadang mencera (memarahi) siswa yang mengganggu selama pelajaran.

Sekolah merupakan suatu wadah atau tempat dimana adanya interaksi antara siswa dan guru, guru dengan guru, guru dengan staf sekolah yang lain, kepala sekolah dan juga tempat berlangsungnya pembelajaran (Watiningsih, 2008:112). Berdasarkan uraian tersebut, penulis berasumsi bahwa guru atau tenaga pendidik di sekolah harus mempunyai kemampuan dalam manajemen kelas, ketrampilan dalam memutuskan, memahami, mendiagnosis, dan kemampuan bertindak menuju perbaikan suasana kelas.

Dalam penjelasan yang lain salah satu kompetensi yang dimiliki lembaga pendidikan adalah seorang guru yang dapat mengelola kelas dengan baik, Guru yaitu salah satu komponen yang sangat strategis dalam system pendidikan di Indonesia. Guru berkaitan langsung dengan peningkatan kualitas dan kuantitas pendidikan, dikarenakan guru terlibat langsung dengan proses pembelajaran dan kegiatan belajar mengajar di sekolah. Peran guru dalam meningkatkan pendidikan di Indonesia telah diatur dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang guru yang berperan sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, pelatih dan pengevaluasi dari peserta didik. Peran tersebut diharapkan dapat mencapai tujuan pendidikan dengan meningkatkan kualitas dan kuantitas peserta didik. Baik buruknya peserta didik sangat bergantung bagaimana cara guru dalam mengelola kelas. Semua guru juga memiliki metode sendiri-sendiri dalam mengelola kelas agar semua pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik dapat tersampaikan dengan baik.

Sehubungan dengan manajemen kelas, Wilt dalam Ambarita (2006:35) mendefinisikan manajemen kelas sebagai penggunaan tata cara, untuk memastikan sebuah lingkungan mendukung terlaksananya pembelajaran dengan sukses. Pengelolaan kelas tidak sekedar bagaimana mengatur ruang kelas dengan segala sarana prasarananya, tetapi juga menyangkut interaksi dari pribadi-pribadi yang ada di dalamnya.

Wiyani (2013:59) mengungkapkan pengertian manajemen kelas adalah keterampilan guru sebagai seorang *leader* sekaligus manajer dalam menciptakan iklim kelas yang kondusif untuk meraih keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Sementara itu Emmerdan Thomas mendefinisikan manajemen kelas sebagai seperangkat perilaku dan kegiatan guru yang diarahkan untuk menarik perilaku peserta didik yang wajar, pantas, dan layak serta usaha meminimalkan gangguan (Ambarita, 2006:37).

Wong (Gichara, 2012:86) manajemen kelas adalah kemampuan seorang guru mengelola segala hal yang bergua untuk kepentingan kelasnya, seperti mengatur siswa, ruang, waktu dan bahan-bahan pembelajaran sehingga siswa dapat belajar dengan baik.

Sedangkan Dirjen PUOD dan Dirjen Dikdasmen mengungkapkan bahwa manajemen kelas merupakan usaha sadar, untuk mengatur kegiatan proses belajar-mengajar secara sistematis. Usaha sadar itu mengarah pada penyiapan bahan belajar, mewujudkan situasi atau kondisi proses belajarmengajar dan pengaturan waktu sehingga pembelajaran berjalan dengan baik dan tujuan kurikuler dapat tercapai (Ekosiswoyo dan Rachman, 2002:10-11).

Manajemen kelas atau pengelolaan kelas meliputi berbagai komponen yakni guru, siswa, dan lingkungan fisik. Ketiga aspek tersebut saling berinteraksi untuk menciptakan aktivitas pembelajaran di kelas yang kondusif dan aman.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen kelas adalah serangkaian kegiatan guru dalam upaya menciptakan suatu kondisi kelas yang memungkinkan peserta didik dalam kelas tersebut dapat belajar dengan efektif dan memelihara situasi kelas agar tetap kondusif untuk proses belajar mengajar.

Menurut Wiyani (2013:65), setidaknya ada tiga kegiatan inti pada manajemen kelas, yaitu sebagai berikut:

- a. Menciptakan iklim belajar mengajar yang tepat

Menciptakan iklim belajar yang tepat diarahkan untuk mewujudkan suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan agar dapat memotivasi peserta didik untuk dapat belajar dengan baik sesuai dengan perkembangan dan kemampuannya. Iklim belajar yang aman dan tertib akan membuat proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan nyaman (Wibowo, 2013:120). Untuk menciptakan iklim belajar yang tepat,

seorang guru sebagai manajer diantaranya harus menguasai prinsip-prinsip manajemen kelas dan komponen keterampilan manajemen kelas, serta mampu menggunakan pendekatan-pendekatan manajemen kelas secara efektif. Sutirman (2013:75) mengemukakan upaya yang perlu dilakukan untuk menciptakan iklim kelas yang kondusif adalah dengan menciptakan hubungan interpersonal yang positif di kelas, meningkatkan motivasi belajar siswa, dan mengurangi perilaku *disruptive* atau perilaku siswa yang membuat suasana kelas menjadi kacau atau tidak kondusif.

b. Mengatur ruangan belajar

Ruangan belajar dalam hal ini ruang kelas harus didesain sedemikian rupa sehingga tercipta kondisi kelas yang menyenangkan dan dapat memunculkan semangat serta keinginan untuk belajar dengan baik seperti pengaturan meja, kursi, lemari, gambar-gambar afirmasi, pajangan hasil karya peserta didik yang berprestasi, berbagai alat peraga, media pembelajaran dan iringan musik yang sesuai dengan materi pelajaran yang diajarkan atau nuansa musik yang dapat membangun gairah belajar peserta didik.

Pengaturan ruang kelas dapat didefinisikan sebagai kegiatan mengurus dan menata segala sarana belajar yang terdapat di dalam ruang kelas oleh guru. Berbagai sarana belajar yang ada di dalam kelas seperti meja dan kursi, papan tulis, penghapus, penggaris, papan absensi, rak buku, dan lain sebagainya. Kegiatan terkait pengaturan ruang kelas adalah sebagai berikut:

1) Pengaturan tempat duduk peserta didik

Sesuai dengan Permendiknas Nomor40 tahun 2008, standar kursi peserta didik dideskripsikan kuat, stabil, aman, dan mudah dipindahkan

oleh peserta didik. Selain itu, desain dudukan dan sandaran membuat peserta didik nyaman belajar (Barnawi dan Arifin, 2012:106). Sejalan dengan pendapat tersebut, Wiyani (2013:131) juga menyatakan bahwa tempat duduk peserta didik harus bagus, tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu rendah, tidak terlalu besar dan tidak terlalu kecil, tidak terlalu berat, dan sesuai dengan postur tubuh peserta didik. Selain standar tempat duduk, pengaturan posisi tempat duduk peserta didik di kelas juga sangat penting. Pengaturan posisi tempat duduk sangat berpengaruh bagi peserta didik, interaksi antar mereka, dan interaksi dengan guru. Harsanto (2007:59) menyatakan bahwa tata letak tempat duduk siswa dalam kelas formal di sekolah pada umumnya berbentuk format kolom dan baris.

2) Pengaturan media pendidikan

Media pendidikan yang dimaksud adalah media yang digunakan oleh guru di kelas seperti papan tulis, gambar, maupun poster. Menurut Permendiknas Nomor40 tahun 2008, standar papan tulis dideskripsikan kuat, stabil, aman, serta penempatannya harus pada posisi yang memungkinkan seluruh peserta didik dapat melihatnya dengan jelas. Begitu juga terkait dengan gambar maupun poster yang digunakan di kelas, penempatannya harus di tempat yang strategis agar seluruh peserta didik dapat melihatnya dengan mudah dan mudah dijangkau guru untuk dipindahkan. Hal ini sesuai dengan pendapat Wiyani (2013:151) yang menyatakan bahwa guru hendaknya meletakkan gambar atau poster pada tempat yang mudah dilihat oleh peserta didik dan mudah dijangkau oleh guru agar tidak

merepotkan guru jika hendak memindahkannya.

3) Pengaturan tanaman atau tumbuh-tumbuhan

Terciptanya kelas yang kondusif juga didukung dengan adanya pengaturan tanaman dan tumbuh-tumbuhan. Tanaman dan tumbuh-tumbuhan mampu menyediakan oksigen yang dapat menjadikan otak berkembang (Wiyani, 2013:151). Semakin banyak oksigen yang didapat, akan semakin meningkat pula kinerja otak. Jika kinerja otak semakin meningkat, para peserta didik akan mampu mengikuti dan mencerna pelajaran yang diberikan guru dengan baik. Itulah sebabnya di sekeliling kelas perlu ditanami tanaman atau tumbuh-tumbuhan agar peserta didik mendapatkan pasokan oksigen yang melimpah.

4) Pemberian aromaterapi

Penelitian menunjukkan, manusia dapat meningkatkan kemampuan berpikir secara kreatif sebanyak 30% saat diberikan aroma wangi bunga tertentu (Wiyani, 2013:154). Penggunaan aromaterapi di kelas sangatlah sederhana yaitu bisa dengan cara menyemprotkan aromaterapi tersebut ke dalam kelas, dengan demikian peserta didik diharapkan dapat lebih rileks dan nyaman sehingga akhirnya peserta didik bisa lebih fokus dan konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran.

c. Mengelola interaksi kegiatan belajar mengajar

Dalam interaksi belajar mengajar, guru dan peserta didik harus aktif. Aktif dalam arti sikap, mental, dan perbuatan. Untuk menciptakan interaksi belajar mengajar yang efektif, setidaknya

guru harus menguasai dan mempraktikkan berbagai keterampilan dasar mengajar. Menurut Sa'ud (2011:55) keterampilan guru dalam proses belajar mengajar antara lain: keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan menjelaskan, keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan menggunakan media pembelajaran, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas, keterampilan mengadakan variasi serta keterampilan mengajar perorangan dan kelompok kecil. Selain itu untuk menciptakan interaksi yang positif di kelas yang tak kalah pentingnya adalah dengan membangun komunikasi yang baik. Dengan adanya komunikasi yang baik, tujuan pendidikan bisa tercapai secara efektif (Wibowo, 2013:60).

Menurut Siswoyodan Rachman (2002:53-57) mengemukakan bahwa serangkaian langkah kegiatan manajemen kelas mengacu kepada:

a. Tindakan pencegahan (preventif) dengan tujuan menciptakan kondisi pembelajaran yang menguntungkan. Adapun langkah-langkah pencegahannya seperti berikut ini:

- 1) Peningkatan kesadaran diri sebagai guru
- 2) Peningkatan kesadaran peserta didik
- 3) Sikap polos dan tulus guru
- 4) Menegal dan menemukan alternatif pengelolaan
- 5) Menciptakan kontrak sosial

b. Tindakan korektif yang merupakan tindakan koreksi terhadap tingkah laku menyimpang yang dapat mengganggu kondisi optimal dari proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Langkah-langkah prosedur dimensi penyembuhan adalah sebagai berikut:

- 1) Mengidentifikasi masalah

- 2) Menganalisis masalah
- 3) Menilai alternatif-alternatif pemecahan
- 4) Mendapatkan balikan

Sejalan dengan pendapat di atas, Rohani (2004:127) mengemukakan bahwa tindakan manajemen kelas dapat berupa tindakan pencegahan dan tindakan korektif. Dimensi pencegahan meliputi tindakan guru dalam mengatur lingkungan belajar, mengatur peralatan, dan lingkungan sosio-emosional.

- a. Dimensi korektif meliputi dimensi tindakan (tindakan yang seharusnya segera diambil guru pada saat terjadi gangguan) dan tindakan penyembuhan terhadap tingkah laku menyimpang yang terlanjur terjadi agar penyimpangan tersebut tidak berlarut-larut. Dimensi tindakan dengan beberapa cara dilakukan antara lain:

- 1) Lakukan tindakan dan bukan ceramah
- 2) *Do not bargain*
- 3) Gunakan “kontrol” kerja
- 4) Nyatakan peraturan dan konsekuensinya

- b. Dimensi penyembuhan dengan langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam tindakan penyembuhan ini ialah:

- 1) Mengidentifikasi peserta didik yang mendapat kesulitan untuk menerima dan mengikuti tata tertib atau menerima konsekuensi dari pelanggaran yang dibuatnya.
- 2) Membuat rencana yang diperkirakan paling tepat tentang langkah-langkah yang akan ditempuh dalam mengadakan kontrak dengan peserta didik.
- 3) Menetapkan waktu pertemuan dengan peserta didik tersebut yang disetujui bersama oleh guru dan peserta didik yang bersangkutan.
- 4) Bila saatnya bertemu dengan peserta didik, jelaskan maksud dan manfaat yang diperoleh bagi peserta didik maupun bagi sekolah.
- 5) Tunjukkanlah kepada peserta didik bahwa guru pun bukan orang yang sempurna dan tidak bebas dari kekurangan dan kelemahan dalam berbagai hal. Akan tetapi yang penting antara guru dan peserta

didik harus ada kesadaran untuk bersama-sama belajar saling memperbaiki diri, saling mengingatkan bagi kepentingan bersama.

- 6) Guru berusaha untuk membawa peserta didik kepada masalahnya yaitu pelanggaran terhadap peraturan yang berlaku di sekolah.
- 7) Bila peraturan yang diadakan dan ternyata peserta didik responsif maka guru bisa mengajak peserta didik untuk melaksanakan diskusi saat lain tentang masalah yang dihadapinya.
- 8) Pertemuan guru dan peserta didik harus sampai kepada pemecahan masalah dan sampai kepada “kontak individual” yang diterima peserta didik dalam rangka memperbaiki tingkah laku peserta didik tentang pelanggaran yang dibuatnya. (Rohani, 2004: 138-142).

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan manajemen kelas meliputi kegiatan pencegahan dan kegiatan korektif. Semua itu bisa dilakukan jika guru memahami dan mempraktekkan prinsip manajemen kelas, memiliki keterampilan manajemen kelas dan mempraktekkan keterampilan dasar mengajar, mempraktekkan pendekatan manajemen kelas yang tepat, mengatur lingkungan belajar, menciptakan hubungan interpersonal dan menerapkan komunikasi yang positif, meningkatkan motivasi belajar siswa, serta mengurangi perilaku disruptif di kelas. Jika unsur-unsur di atas dapat dipenuhi dengan baik, maka manajemen kelas pun bisa dikatakan baik.

Dari uraian diatas menunjukkan bahwa manajemen kelas itu sangat penting dalam proses pembelajaran. Sebagai syarat utama yang sangat mempengaruhi dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu diperlukan penelitian lebih lanjut untuk dapat menjawab permasalahan tersebut, maka penulis mengambil judul penelitian “Strategi Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran.”

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah menggunakan studi kepustakaan atau studi literature. Data penelitian dikumpulkan melalui kajian teks yang kemudian di analisis dengan menganalisis isi. Pertama, yaitu data yang terkumpul diklasifikasikan berdasarkan masalah yang dikaji. Kedua, data – data yang dikaji secara kualitatif dianalisis dengan menggunakan analisis isi. Ketiga, berdasarkan hasil analisis interpretasi data, penulis mengambil simpulan yang dilengkapi dengan saran-saran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL

Berdasarkan hasil pencarian studi literature didapatkan 10 jurnal nasional dan 10 jurnal internasional. Artikel atau jurnal penelitian tersebut mengidentifikasi tentang Bagaimana Strategi Manajemen Kelas yang dilakukan Oleh Guru terhadap Efektifitas Pembelajaran di Kelas.

Tabel 1 Strategi Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran.

Pencarian Literatur.

No	Nama Penulis	Judul Penelitian	Methode Penelitian	Instrumen
1	Ratna Dwi Purbaya. 2017	Pengaruh Keterampilan Mengelola Kelas dan Gaya Mengajar Guru Terhadap Keaktifan	Pendekatan Kuantitatif Regresi	Angket Model Random Sampling

		Belajar Siswa Kelas XI Materi Pembelajaran Pembangunan ekonomi SMA Negeri 2 Slawi		
2	Yuli Pratiwi. 2017	Pengaruh Manajemen Kelas Terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pademaran Ogan Komering Ilir	Pendekatan Kuantitatif Uji “t”	Angket. Random Sampling
3	Sri Suryani. 2020	Efektifitas Pembelajaran Ditinjau Dari Manajemen Kelas dan Strategi Pembelajaran Pada Guru SMA Muhammadiyah 1 Surakarta	Pendekatan Kuantitatif Survey	Populasi Sampling
4	Adnan Dewi Masithoh. 2019	Efektifitas manajemen Kelas Dalam Proses Pembelajaran	Pendekatan Kuantitatif Surv	Simple Random Sampling

		an Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di MA Hasyim Asy'ari Sukodono Sidoarjo.	ey				Muhammadiyah 26 Surabaya			
5	Rudi Herwanto . 2015	Implementasi Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Turen Malang	Pendekatan Kualitatif	Wawancara dan Observasi			8 Reka Rahayudan Ratnawati Susanto 2018	Pengaruh Kepemimpinan Guru dan Keterampilan Manajemen Kelas Terhadap Perilaku Belajar siswa Kelas IV	Pendekatan Kuantitatif Survey	Angket
6	Suryani 2017	Model Pengelolaan Kelas dan Implikasinya terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Di MTsN 4 Aceh Tengah	Hipotesis Pendekatan Kuantitatif		Angket		9 Patmawati, Muh. Yunus, Rego Devilla dan Muh. Yahya 2018	Pengaruh Manajemen Kelas dan Etos Kerja Guru Terhadap Efektifitas Pembelajaran di SMP Negeri 1 Parepare	Pendekatan Kuantitatif , Teknik Random Sampling	Angket
7	Sopyan Hadi 2018	Penerapan Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Subyek Kelas 7 SD	Pendekatan Kualitatif Studi Kasus	Observasi, Wawancara dan Dokumentasi			10 Mia Sumiati 2019	Pengaruh Pelatihan dan Disiplin Mengajar Terhadap Kualitas Pengelolaan Pembelajaran Guru PAI SMA – SMK Negeri Kota Metro	Pendekatan Penelitian Kuantitatif Survey	Analisis Data dan Angket

11	Berlian Z 2019	<i>Assumption Author Conducted Research at Madrasah Aliyah Paradigm Especially On Fiqih Subject</i>	Metode Kualitatif	Wawancara dan Observasi			<i>Publishing Insutry</i>	s	
12	Michael S. Cole, Hubert S. Field and Stanley G. Harris 2017	<i>Student Learning Motivation and Psychological Hardiness : Interactive effects on Students Reaction to a Management Class</i>	Metode Kuantitatif dengan Analisis	Angket			<i>Effective Management Class Concept (Case Study : Student Behavior Problematics)</i>	Metode Penelitian Kualitatif	Wawancara, Observasi dan Dokumentasi
13	M. Cordoba dkk 2013	<i>Subfield Management Class Delineation Using Cluster Analysis From Spatial Principal Components of Soil Variables</i>	Metode Kuantitatif Analisis	Angket dan Kuesioner			<i>Student Perceptions of Class Management and Reports of Their Own Misbehavior</i>	Metode Kuantitatif Random Sampling	Kuesioner dan angket
14	Lee Krajewski 2009	<i>Motivating Students In The Operations Management Class : Challenges For The</i>	Metode Penelitian Kualitatif Studi Kasus	Wawancara, Observasi dan Dokumentasi			<i>L.L Morton, R. Vesco and N.H Williams</i> 2011	Metode Kualitatif	Wawancara, Observasi dan Dokumentasi
							<i>Psychal Education Resource, Clas Management, and Student Phsyical Activity Levels: A Structure – Process – Outcome Approach</i>	Penelitian Kualitatif	Wawancara, Observasi dan Dokumentasi
15	Gnabry Louise. 2018								
16	Edvin Bru, Paul Stephen, Torbjorn dan Torsehim 2002								
17	L.L Morton, R. Vesco and N.H Williams 2011								
18	Katherine B. dkk 2010								

		<i>to Evaluating Physical Education Effectiveness</i>		
19	Donetta J. Cothran, dkk 2003	<i>“This is Kind of Giving a Secret Away” : Students’ Perspectives on Effective Class Management</i>	Penelitian Kualitatif dengan Studi Kasus	Wawancara, Dokumentasi dan Observasi
20	Kim Fromme & Debora Orrick 2009	<i>The lifestyle Management Class: A Harm reduction Approach to collage Drinking</i>	Penelitian Kualitatif	Wawancara, Observasi dan Dokumentasi

Tabel 1 Menunjukkan 10 artikel nasional dan 10 artikel internasional memberikan gambaran tentang Strategi Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran.

Berdasarkan Hasil Penelitian Ratna (2017) yaitu tingkat stres dapat menjadi prediktor yang signifikan bagi manajemen kelas. Berdasarkan hasil pengujian hipotesa ternyata tingkat stres menjadi prediktor dengan arah korelasi negatif bagi manajemen kelas berdasarkan nilai Pearson correlation = - 0.378 dengan nilai signifikansi = 0.000 dan $p < 0.05$.

Penelitian Yuli (2017) hasil penelitian menunjukkan berdasarkan hasil Uji “t” bahwa t (yaitu sebesar 3,12) adalah jauh lebih besar dari t baik dari taraf 5% sebesar (2,03) dan 1% sebesar (2,72). Yaitu $2,03 < 3,12 > 2,72$. Dengan

demikian Maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berarti antara variable X dan Y terdapat pengaruh yang signifikan Berdasarkan hasil penelitian ini dapat di simpulkan bahwa, terdapat pengaruh yang signifikan antara manajemen kelas terhadap hasil belajar siswa sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pademaran Ogan Komering Ilir.

Sri (2020) Berdasarkan hasil analisis data, persamaan regresi linier ganda menunjukkan $Y = 18,843 + 0,335X_1 + 0,499X_2$. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa peningkatan efektifitas pembelajaran dipengaruhi oleh manajemen kelas dan strategi pembelajaran. Kesimpulan yang dapat diambil adalah (1) manajemen kelas berpengaruh terhadap efektifitas pembelajaran, dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,528 > 2,006$ dan nilai probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$ (2) strategi pembelajaran berpengaruh terhadap efektifitas pembelajaran, dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,763 > 2,006$ dan nilai probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$. (3) manajemen kelas dan strategi pembelajaran berpengaruh terhadap efektifitas pembelajaran dibuktikan dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $11,079 > 3,168$ dan nilai probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$. (4) Variabel manajemen kelas memberikan SR 41,55% dan SE 12,20%. Variabel strategi pembelajaran memberikan SR 58,45% dan SE 17,30%. Koefisien Determinasi (R^2) sebesar 29,5 atau sebesar 29,5%, artinya variabel manajemen kelas dan strategi pembelajaran memberi pengaruh sebesar 29,5% sedangkan 70,5% dipengaruhi oleh variabel lain.

Adnan (2019) Berdasarkan hasil yang diperoleh dari lapangan dan perhitungan dengan menggunakan rumus persentase dan “r” Product Moment, dapat disimpulkan bahwa: (1) penerapan manajemen kelas MA Hasyim Asy’ari Sukodono Sidoarjo dikategorikan baik.

Rudi (2015) strategi yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan proses pembelajaran adalah cara belajar berkonsentrasi, mengikut sertakan siswa dalam proses KBM, mengkondisikan siswa untuk siap belajar dikelas, merangsang siswa agar aktif bertanya dikelas, menerapkan metode yang tepat dan bervariasi, pemberian contoh yang baik kepada siswa dan disiplin kelas dan melakukan pendekatan pendekatan dalam pembelajaran.

(Suryani, 2017) Dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa, Prestasi belajar siswa dalam pengelolaan kelas dapat lebih meningkat karena dengan adanya pengelolaan kelas yang telah dilakukan selama ini dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Sopyan (2018) hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa: Penerapan Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektivitas Subjek Belajar Al - Islam di SD Muhammadiyah 26 Surabaya telah berjalan dengan baik, namun kurang maksimal. Faktor penyebab belajar al-Islam, adalah tersedianya infrastruktur. Sedangkan faktor penghambatnya adalah keragaman kecerdasan siswa sehingga memperlambat proses pembelajaran.

Reka (2018) hipotesis pertama dengan uji parsial (uji t) diperoleh $t_{hitung} = 5,108 > t_{tabel} = 2,052$ dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ berarti tolak H_0 dan terima H_1 . Berdasarkan data tersebut, berarti variabel kepemimpinan guru berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel perilaku belajar. Hasil pengujian hipotesis kedua dengan uji parsial (uji t) diperoleh $t_{hitung} = 5,114 > t_{tabel} = 2,052$ dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ berarti tolak H_0 dan terima H_1 . Berdasarkan data tersebut berarti variabel manajemen kelas berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel perilaku belajar. Hasil pengujian hipotesis ketiga dengan uji simultan (uji F) diperoleh $F_{hitung} = 71,873 > F_{tabel} = 3,35$ dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ berarti tolak H_0 dan terima H_1 . Berdasarkan data tersebut berarti variabel kepemimpinan guru dan manajemen kelas secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku belajar.

Patmawati (2018) berdasarkan hasil penelitiannya adalah menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan terhadap manajemen kelas dan Etos kerja guru terhadap pembelajaran yang maksimal dan peningkatan prestasi siswa.

Mia (2019) Hasil analisa data menunjukkan bahwa ada pengaruh pelatihan terhadap pengelolaan pembelajaran, ada pengaruh disiplin mengajar disebut terhadap kualitas pengelolaan pembelajaran, da

nada pengaruh secara bersama-sama antara pelatihan dan disiplin mengajar terhadap kualitas pengelolaan pembelajaran guru PAI di SMA-SMK Negeri Kota Metro. Adapaun kontribusi pelatihan dan disiplin mengajar sebesar $R = 0,84$ koefisien persial $R^2 = 0,70$ atau sebesar 70% terhadap kualitas pengelolaan pembelajaran.

Berlian (2019) Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa manajemen kelas yang baik memberikan dampak yang baik bagi siswa

Michel (2017) Temuan studi memiliki relevansi khusus bagi siapa saja yang pernah mengajar atau terlibat dalam pengajaran. Kadang-kadang, misalnya, siswa merasa kewalahan dengan berbagai tanggung jawab yang terkait dengan menjadi seorang mahasiswa. Akibatnya, beberapa akan kehilangan motivasi untuk tampil dan, lebih buruk lagi, beberapa akan mengalami keadaan depresi yang parah. Akibatnya, dalam studi ini kami membahas masalah ini dan menawarkan rekomendasi khusus yang dapat diterapkan oleh universitas dan instruktur untuk menghindari hasil yang merugikan ini.

Cordoba (2013) hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pengelompokan kelas yang baik dapat membantu efektifitas pembelajaran dan mampu meningkatkan motivasi nilai yang baik pada siswa.

Lee (2009) Hasil penelitian menunjukkan bahwa Akhirnya, lingkungan pengambilan keputusan yang kaya dibutuhkan untuk menempatkan siswa dalam situasi yang lebih realistis.

Gnabry (2017) Pelaksanaan pengelolaan kelas akan menemui berbagai faktor penghambat. Ulasan Hambatan ini bisa berasal dari guru Sendiri, dari siswa, lingkungan keluarga, dan atau karena fasilitas. Kondisi belajar mengajar akan terjaga sedangkan guru selama proses konsentrasi dapat menjaga pembelajaran dan perilaku siswa. Oleh karena itu, manajemen di kelas

menjadi penting untuk didiskusikan, dan dicari solusinya

Edvin (2002) Variasi yang relatif tinggi dalam orientasi off-tugas dan oposisi terhadap guru yang diperhitungkan oleh manajemen kelas yang dirasakan pada tingkat siswa individu mungkin menunjukkan bahwa tingkat kenakalan tersebut lebih dekat terkait dengan bagaimana guru menyesuaikan manajemen untuk siswa tertentu atau bagaimana siswa disukai oleh guru. Dukungan emosional yang dirasakan dari guru menunjukkan asosiasi positif terkuat dengan perilaku siswa yang diinginkan.

Morton (2011) Hasil penelitian menunjukkan Wanita menunjukkan tingkat kecemasan yang lebih tinggi daripada pria (PRETEST dan POST-INSTR) tetapi sebanding dengan pria setelah praktik mengajar. Wanita di divisi kelas bawah menunjukkan skor kecemasan yang lebih tinggi. Kecemasan menurun antara PRE-TEST dan POST-INSTR untuk keempat skala, dan antara POST-INSTR dan POST-TEACH untuk evaluasi, pedagogi dan hubungan staf; Namun, kecemasan manajemen kelas tidak berkurang setelah praktik mengajar. Juga, kecemasan meningkat karena tingkat penempatan kelas menurun.

Katherine (2010) Hasil penelitian menunjukkan bahwa Siswa yang bersekolah di sekolah dengan rasio siswa-pendidik fisik yang rendah memiliki lebih banyak waktu olahraga dan terlibat dalam tingkat aktivitas fisik yang lebih tinggi selama waktu kelas. Akses ke peralatan dan fasilitas olahraga yang memadai berhubungan positif dengan tingkat aktivitas siswa. Ketersediaan jumlah pendidik jasmani yang lebih banyak per siswa ternyata memengaruhi tingkat aktivitas siswa dengan mengurangi jumlah waktu sesi yang dikhususkan untuk pengelolaan kelas.

Donetta (2003) hasil penelitian menunjukkan sebagian besar difokuskan pada guru, mengabaikan dorongan dan target tindakan guru, siswa. Itu adalah tujuan dari

penelitian ini untuk menguji perspektif siswa tentang perilaku guru yang menghambat atau berkontribusi pada manajemen kelas yang efektif. Wawancara dengan 182 siswa difokuskan pada perilaku siswa dan praktik guru. Percakapan direkam dan kemudian ditranskrip. Data wawancara dianalisis menggunakan metode perbandingan konstan. Meskipun konteks sekolah sangat bervariasi, siswa memberikan laporan yang konsisten bahwa manajer yang efektif dan menetapkan standar awal yang konsisten, dan mengembangkan hubungan positif dengan siswa.

Kim (2009) Hasil Menunjukkan bahwa *The Lifestyle Management Class* (LMC) dikembangkan sebagai pendekatan holistik yang mencakup penyewa pengurangan dampak buruk. LMC disampaikan dalam dua sesi kelompok 2 jam yang mencakup presentasi didaktik, latihan pribadi, umpan balik individual, dan diskusi yang difasilitasi. Filosofi dasar, konten, dan proses LMC disajikan dalam artikel ini. Sebuah studi hasil intervensi baru-baru ini juga diringkas di mana LMC terbukti efektif sebagai pendekatan intervensi yang ditargetkan dan universal.

B. PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ratna (2017) hasil yang didapatkan dari fungsi Manajemen Kelas sesuai dengan yang dikemukakan oleh Wibowo (2013:33) bahwa pengaruh Manajemen kelas yang baik merupakan proses sistematis dan kooperatif yang memanfaatkan sumber daya serta dapat mengurangi tingkat stress pada siswa. Hal yang dapat ditemukan dari penelitian ini bahwasannya, Manajemen kelas yang baik berpengaruh terhadap tingkat stress siswa di kelas dalam melaksanakan pembelajaran.

Dari Hasil Penelitian Yuli (2017) yang berarti manajemen kelas berpengaruh terhadap hasil prestasi belajar siswa juga sejalan dengan pendapat yang di kemukakan

oleh Sa'ud (2011 : 55) bahwa keterampilan mengajar Guru dapat menentukan hasil belajar siswa. Hasil penelitian Sri (2020) menunjukkan bahwa Strategi Pengelolaan Kelas yang baik dapat membantu terlaksananya pembelajaran yang baik hingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan Hasil penelitian Adnan (2019) bahwa kegiatan manajemen kelas yang baik mampu meningkatkan timbal balik antara siswa dan guru, sehingga menciptakan kondisi belajar yang tepat, Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Wiyani (2013) setidaknya ada tiga kegiatan inti pada manajemen kelas yaitu : menciptakan iklim belajar yang tepat, mengatur ruang belajar dan mengelola interaksi kegiatan pembelajaran.

Hasil dari penelitian Rudi (2015) strategi yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan proses pembelajaran adalah cara belajar berkonsentrasi, mengikut sertakan siswa dalam proses KBM, mengkondisikan siswa untuk siap belajar dikelas, merangsang siswa agar aktif bertanya dikelas, menerapkan metode yang tepat dan bervariasi, pemberian contoh yang baik kepada siswa dan disiplin kelas dan melakukan pendekatan pendekatan dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan Wiyani (2013:64) yakni manajemen kelas bertujuan untuk menciptakan suasana kelas yang Nyaman dan melakukan pendekatan mendalam pada siswa sebagai tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar.

Hasil penelitian Suryani (2017) dimana perlakuan guru yang menyenangkan kepada siswa sangat efektif dalam meningkatkan interaksi pembelajaran di kelas sehingga mampu meningkatkan hasil prestasi siswa, hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Warsita (2008:288) bahwa pembelajaran efektif adalah suatu pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk belajar dengan mudah, menyenangkan dan dapat tercapai tujuan pembelajaran sesuai dengan harapan. Sopyan (2018) Juga dalam hasil penelitiannya fasilitas yang menyenangkan mampu memberikan dampak yang baik bagi prestasi.

Dari ketiga peneliian yang dilakukan oleh Reka (2018), Patmawati (2018) dan Mia

(2019) hasil dari penelitian mereka sepakat bahwa adanya pengaruh antara keterampilan guru, etos kerja guru dan manajemen kelas yang baik berpengaruh dalam hasil belajar yang efektif di kelas, sehingga meningkatkan prestasi siswa. Hal tersebut sejalan dengan Segala (2010:60) dimana pembelajaran yang efektif dan bermakna membawa pengaruh tertentu bagi peserta didik, oleh karena itu perencanaan pembelajaran yang telah dirancang guru harus dilaksanakan dengan tepat dan mencapai hasil belajar dan kompetensi yang ditetapkan. Maksudnya menunjukkan bahwa selama pembelajaran berlangsung dapat mewujudkan ketrampilan, yaitu peserta didik menguasai kompetensi serta ketrampilan yang diharapkan. Semua anak dalam kelas tidak harus selalu mengajarkan kegiatan yang sama, melainkan berbeda sesuai dengan kecepatan belajarnya.

Berdasarkan hasil penelitian Berlian (2019), Michel (2017) dan Cordoba (2013) sama-sama menunjukkan bahwa motivasi, lingkungan dan manajemen kelas yang baik mampu meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Pidarta (Djamarah, 2010:214) untuk mengelola kelas yang baik dan efektifitas pembelajaran harus memperhatikan hal sebagai berikut: yakni, lingkungan kelas, gguru bukan tutor, pengelompokan yang merata, dan motivasi pada semua siswa saat pembelajarn berlangsung.

Hasil penelitian Lee (2019) dan Edvin (2002) dalam penelitiannya dapat diketahui bahwa keputusan dan keterampilan guru dalm mengelola kelas agar tidak menjadikan siswa stress mampu meningkatkan keefektifan pembelajaran hingga menunjukkan hasil yang baik bagi prestasi belajar. Hal ini sejala dengan pendapat yang dikemukakan oleh Usman (Wiyani 2013 : 87) bahwa komponen keterampilan manajemen kelas yang dapat berjala efektif yakni : keterampilan mengadakan pendekatan dan hubungan yang akrab, Keterampilan mengorganisasi kegiatan pembelajaran, keterampilan membimbing dan motivasi, serta keterampilan merencanakan dan melakanakan PKBM.

Adapun hasil penelitian Morton (2011), Kathrine (2010), Donatta (2003), dan Kim (2009) bahwa apada dasarnya penelitian mereka adalah penerapan prinsip manajemen kelas yang baik adalah salah satu kunci tercapainya pembelajaran yang efektif dan mampu mengembangkan hasil prestasi siswa, dimana lingkungan, factor kehangatan dalam pembelajaran, antusias antara guru dan peserta didik, keberagaman dalam penerapan pembelajaran serta motivasi pada diri siswa.

Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Wiyani (2013) bahwa prinsip-prinsip manajemen kelas yang baik adalah :

- a. Hangat dan antusias
- b. Tantangan
- c. Bervariasi Pembelajaran
- d. Keluwesan
- e. Penekanan pada hal-hal yang positif
- f. Penanaman disiplin diri

Hal di atas yang mampu membuat siswa mampu belajar dengan baik sehingga manajemen kelas yang baik dan mumpuni mampu memberikan dampak yang efektif dan efisien bagi siswa itu sendiri.

KESIMPULAN

Strategi Manajemen Kelas yang baik yang diterapkan oleh guru akan berdampak pada kondisi internal maupun eksternal peserta didik tersebut. Manajemen kelas yang dilakukan oleh sekolah harus memperhatikan berbagai aspek, termasuk lingkungan, cara mengajar, materi pembelajaran, penguasaan kelas dan lain sebagainya merupakan faktor penting keefektifan pembelajaran di kelas. Motivasi juga berpengaruh terhadap kondisi belajar siswa dan juga prestasinya. Kinerja guru sangat berpengaruh dalam memajemen kelas tersebut agar semua system pembelajaran mampu di pahami oleh peserta didik dan memberikan dampak yang positif bagi prestasi belajar siswa.

SARAN

1. Guru harus mampu menguasai kelas untuk meningkatkan minat belajar siswa.

2. Meningkatkan kualitas Guru dengan di berikan bekal manajemen kelas yang baik.
3. Guru memberikan lingkungan yang positif dalam melakukan pembelajaran di kelas.
4. Peningkatan Motivasi harus sering dilakukan oleh guru, entah melalui reward dan sebagainya.
5. Memberikan system pembelajaran yang bervariasi sehingga siswa tidak cepat mengalami stress.
6. Pengaturan jam pembelajaran yang fleksibel.

DAFTAR PUSTKA

Berlian Z. *Assumption Author Conducted Research at Madrasah Aliyah Paradigm Especially On Fiqih Subject. European Jurnal Of Religion Research*. Vol.19 No.1 58-69 .2019 <https://doi.org/10.19109/conciencia.v19i1.2682>

Bevans Katherine, dkk. 2010. *Physical Education resource, Class Management, and Student Phsical Activity Levels : A Structure-Process-Outcome Approach to Evaluating Phsyical Education Effectiveness. Eouropean Jurnal Management and Education*. Vol. 24 No. 7. 19 November 2010. <https://doi.org/10.1111/j.1746-1561.2010.00544.x>

Bru Edvin, dkk. 2002. *Students' Perception of Class Management And Reports of Their Own Misbehavior*. Vol. 40. No. 4. 287-307. July-Agustus 2002. [https://doi.org/10.1016/S0022-4405\(02\)00104-8Get rights and content](https://doi.org/10.1016/S0022-4405(02)00104-8Get rights and content)

Cordoba, dkk. 2013. *Subfield Management Class Delineation Using Cluster Analysis From Satial Principal Components of Soil Variables. Jurnal Computers and Electronics in Agriculture*. Vol. 97. 6-14. September 2013. <https://doi.org/10.1016/j.compag.2013.05.009Get rights and content>

Cole.S Michell. *Student Learning Motivation And Psychological Hardiness: Interactive Effect on Students' Reaction to a Management Class. Article Of Academy Of Management Learning & Education* . Vol 3, No. 1. 30 November 2017. <https://doi.org/10.5465/amle.2004.12436819>

- Dewi Masyitoh. 2019. *Efektifitas Manajemen Kelas Dalam Proses Pembelajaran Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MA Hasyim Asy'ari Sukodono Sidoarjo.* *Jurnal Pendidikan Keguruan.* Vol. 2 No: 2. 19-21. 28 Juli 2019. <https://doi.org/12.1274/ggh.v546huj1>
- Donetta J, dkk. 2003. *This is Kind Of Giving a Secret away : Students Perspective on Effective Class Management.* *Teaching And Teacher Education.* Vol. 19 No. 4 435-444. [https://doi.org/10.1016/S0742-051X\(03\)00027-1](https://doi.org/10.1016/S0742-051X(03)00027-1) [Get rights and content](#)
- Hadi Sopyan. 2018. *Penerapan Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Subyek Kelas 7 SD Muhammadiyah 26 Surabaya.* Vol.2 No: 2. 11-14. <http://repository.um.surabaya.ac.id/id/eprint/1425>
- Herwanto Rudi. 2015. *Implementasi Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Turen Malang.* *Jurnal Pendidikan : Pendidikan Agama Islam.* Vol. 2 No: 2. 33-38. <https://doi.org/10.871/ups.89uhtj>
- Krajewski Lee. 2009. *Motivating Student In The Operations Management Class : Challenges For The Publishing Industry.* *Eroupean Journal Production and Operatiiosl Management.* Vol. 7 No.3. 05 Januari 2009. <https://doi.org/10/1111/j.19375956.1998.tb00450.x>
- Louise Gnabry. 2018. *Effective Management Class Concept (Case Study : Student Behavior Problematics).* *Journla of Indonesian Student Assessment And Evaluation. Journal of Psychologi School.* Vol. 4 No. 2, September 2018. <https://doi.org/10.21009/JISAE.042.07>
- Morton L, dkk. 2011. *Student Teacher anxieties Related to Class Management, Pedagogy, Evaluation, And Staff Relations.* *Teaching And Techer Education.* Vol. 25 No. 3. 13 Mei 2011. <https://doi.org/10.1111/j.20448279.1997.tb01228.x>
- Patmawati.2018. *Pengaruh Manajemen Kelas dan Etos Kerja Guru Terhadap Efektifitas Pembelajaran DI SMP Negeri I PAREPARE.* *Jurnal Ilmiah Pena : Sains dan Ilmu Pendidikan.* Vol.10 No: 2. 9-20 November 2018. <http://ojs.stkippi.ac.id/index.php/jip/article/view/147>
- Rahayu Eka dan Susanto Ratnawati. 2018. *Pengaruh Kepemimpinan Guru dan Keterampilan Manajemen Kelas Terhadap Perilaku Belajar Siswa Kelas IV.* *Junal Manajemen Pendidikan.* Vol.04. No: 2.255-256. Desember 2018. <https://doi.org/11.1540/jjhc.v56ghu12>
- Sa'ud, Udin syaefudin. 2011. *Pengembangan Profesi Guru.* Bandung : Alfabeta
- Sumiati, Mia. 2019. *Pengaruh Pelatihan dan Disiplin Mengajar Terhadap Kualitas Pengelolaan Pembelajaran Guru PAI SMA – SMK Negeri Kota Metro.* *Jurnal Pendidikan Islam.* Vol.6 No.2, 102-109. Agustus 2019. <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S1015958420302426>
- Suryani. 2017. *Model Pengelolaan Kelas dan Implikasinya Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa MTSN 4 Aceh Tengah.* *Jurnal Administrasi Perkantoran : Tenaga Pendidikan.* Vol. 2 No:2 30-35. <https://doi.org/11.898/uns.77hty81>
- Suryani Sri. 2020. *Efektifitas Pembelajaran Ditinjau Dari Manajemen Kelas dan Strategi Pembelajaran Pada Guru SMA Muhammadiyah 1 Surakarta.* *Jurnal ilmiyahh Pendidikan Akutansi dan Ilmu Kependidikan.* Vol 12. No. 2 76-80. 31 Desember 2019. <http://eprints.ums.ac.id/79824/11/NAS PUB.pdf>
- Usman, Moh. Uzer. 2009. *Menjadi Guru Profesional.* Bandung. Rosdakarya.
- Wiyani, Novan Ardy.2013. *Manajemen Kelas Teori Dan Aplikasi Unuk Menciptakan Kelas Yang Kondusif.* Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Yamin, Martinis. 2011. *Paradigma Baru Pembelajaran.* Jakarta : GP Press.
- Yuli Pratiwi.2017. *Pengaruh Manajemen Kelas Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri I Pedamaran Ogan*

Komering Ilir. Jurnal Ilmiah Tarbiyah. Vol
11. No : 2. 18-25. Juli 2017.
<http://eprints.radenfatah.ac.id/1385/1/YULI%20PRATIWI%20%2812290074%29.pdf>